

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA 7 ASPEK MANAJEMEN DI GUGUS 10 I GUSTI NGURAH RAI

**Anak Agung Gede Agung¹, Chindytia², Komang Ayu Sulistia Wati³,
Ni Komang Nopiani⁴, Ni Luh Putu Prika Widiani⁵**

Universitas Pendidikan Ganesha

¹agung2056@undiksha.ac.id, ²chindytia@undiksha.ac.id,
³ayu.sulistia@student.undiksha.ac.id, ⁴nopiani@student.undiksha.ac.id,
⁵prika@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the implementation of School-Based Management (SBM) in seven management aspects at elementary schools in Cluster 10 I Gusti Ngurah Rai. This research used a quantitative approach with a descriptive survey method. The subjects consisted of principals and teachers from elementary schools in Cluster 10 I Gusti Ngurah Rai. Data were collected using questionnaires with a dichotomous scale and analyzed using descriptive quantitative analysis through percentage calculations. The results showed that the implementation of SBM in all management aspects demonstrated a high level of implementation. The highest percentage was found in financial management (99.00%), while the lowest was in curriculum management (93.33%). Overall, the implementation of SBM in Cluster 10 I Gusti Ngurah Rai has been carried out optimally in supporting school management and improving the quality of education.

Keywords: School-Based Management, school management, elementary school, implementation of SBM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tujuh aspek manajemen di Sekolah Dasar Gugus 10 I Gusti Ngurah Rai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru pada sekolah dasar di Gugus 10 I Gusti Ngurah Rai. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala dikotomi dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS pada seluruh aspek manajemen memiliki tingkat keterlaksanaan yang tinggi. Persentase tertinggi terdapat pada aspek manajemen keuangan sebesar 99,00%, sedangkan persentase terendah terdapat pada aspek manajemen kurikulum sebesar 93,33%. Secara keseluruhan, implementasi MBS di Gugus 10 I Gusti Ngurah Rai telah berjalan secara optimal dalam mendukung pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, pengelolaan sekolah, sekolah dasar, implementasi MBS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas serta menjadi faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, mutu pendidikan dituntut untuk terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan akuntabel. Oleh karena itu, diperlukan suatu model manajemen pendidikan yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki sekolah secara mandiri dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS dapat dipahami sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan dalam mengelola dan mengatur berbagai komponen sekolah secara menyeluruh (Andriyan

& Yoenanto, 2022). Selain itu, MBS merupakan bentuk desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri guna mencapai efektivitas, efisiensi, serta peningkatan produktivitas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Nisa, 2025). Melalui pendekatan ini, sekolah diberikan kewenangan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pendidikan dengan melibatkan seluruh *stakeholder*, seperti guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, MBS diharapkan mampu menciptakan sistem pengelolaan pendidikan yang lebih responsif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Secara konseptual, MBS menekankan pada beberapa prinsip utama, yaitu kemandirian, partisipasi, transparansi, akuntabilitas, serta kemitraan antara sekolah dengan masyarakat. Dalam implementasinya, pengelolaan MBS juga didasarkan pada beberapa prinsip teoretis, seperti prinsip ekuifinalitas yang memberikan

fleksibilitas dalam mencapai tujuan, prinsip desentralisasi dalam pengambilan keputusan, prinsip pengelolaan mandiri oleh sekolah, serta prinsip pengembangan inisiatif sumber daya manusia sebagai faktor utama keberhasilan organisasi pendidikan (Saharuddin dkk., 2025). Kemandirian sekolah memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Partisipasi *stakeholder* mendorong keterlibatan aktif berbagai pihak dalam mendukung program sekolah. Transparansi dan akuntabilitas memastikan bahwa pengelolaan sumber daya dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, kemitraan dengan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan secara menyeluruh.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mencakup beberapa aspek penting dalam pengelolaan pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen

hubungan masyarakat, serta pelayanan prima. Dalam implementasinya, efektivitas MBS dapat dilihat dari sejauh mana setiap aspek manajemen tersebut dapat dilaksanakan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penerapan MBS yang dilakukan secara optimal terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan otonomi sekolah, peningkatan keterlibatan masyarakat, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah (Asyibli dkk., 2025). Efektivitas dalam konteks ini tidak hanya diukur dari keterlaksanaan program, tetapi juga dari hasil yang dicapai, efisiensi penggunaan sumber daya, serta tingkat kepuasan *stakeholder* terhadap layanan pendidikan. Dengan demikian, sekolah yang mampu mengelola seluruh aspek MBS secara baik dapat dikatakan telah menerapkan manajemen yang efektif.

Namun demikian, dalam praktiknya implementasi MBS tidak selalu berjalan secara optimal di setiap sekolah. Perbedaan kondisi sumber daya, kompetensi tenaga pendidik, kepemimpinan kepala

sekolah, serta tingkat partisipasi masyarakat menyebabkan adanya variasi dalam keberhasilan penerapan MBS. Beberapa sekolah telah mampu menerapkan MBS secara efektif, sementara sekolah lainnya masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan aspek tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi MBS masih bervariasi dan memerlukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada tujuh aspek manajemen di Sekolah Dasar Gugus 10 I Gusti Ngurah Rai. Gugus 10 dipilih karena terdiri atas beberapa sekolah dasar yang berada dalam satu lingkungan koordinasi sehingga dapat memberikan gambaran mengenai implementasi MBS dalam konteks pengelolaan sekolah dasar pada satu gugus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat implementasi MBS pada masing-masing aspek manajemen serta menjadi bahan evaluasi dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui metode survei. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan tingkat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada sekolah dasar di Gugus 10 I Gusti Ngurah Rai berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 6 kepala sekolah dan 24 guru dari 6 sekolah dasar di Gugus 10 I Gusti Ngurah Rai sehingga total responden berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan bahwa responden memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket). Instrumen penelitian disusun berdasarkan tujuh aspek Manajemen Berbasis Sekolah,

yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, serta pelayanan prima. Setiap aspek dijabarkan ke dalam beberapa indikator untuk mengukur tingkat implementasi MBS di sekolah. Instrumen penelitian menggunakan skala dikotomi dengan dua alternatif jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya” diberikan skor 1, sedangkan jawaban “Tidak” diberikan skor 0. Penggunaan skala dikotomi bertujuan untuk memperoleh gambaran keterlaksanaan setiap indikator implementasi Manajemen Berbasis Sekolah secara sederhana dan objektif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan skor rata-rata dan persentase pada setiap aspek manajemen.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data kuesioner yang disebarkan kepada kepala sekolah dan guru pada tujuh sekolah dasar di Gugus 10 I Gusti Ngurah Rai. Analisis dilakukan terhadap tujuh aspek dalam

implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, serta pelayanan prima. Hasil analisis persentase implementasi MBS pada masing-masing aspek disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Rata-rata Skor dan Persentase Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Setiap Aspek

No.	Aspek Manajemen	Rata-rata Skor	Persentase (%)
1.	Manajemen Kurikulum	37,33	93,33
2.	Manajemen Kesiswaan	39,20	98,00
3.	Manajemen SDM	39,33	98,33
4.	Manajemen Keuangan	39,60	99,00
5.	Manajemen Sarana dan Prasarana	39,40	98,50
6.	Manajemen Hubungan Masyarakat	38,30	95,75
7.	Pelayanan Prima	39,00	97,50

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Gugus 10 I Gusti Ngurah Rai menunjukkan persentase yang tinggi pada seluruh aspek manajemen yang diteliti. Persentase tertinggi diperoleh pada aspek manajemen keuangan sebesar

99,00%, sedangkan persentase terendah terdapat pada aspek manajemen kurikulum sebesar 93,33%. Meskipun demikian, seluruh aspek menunjukkan bahwa implementasi MBS telah terlaksana secara optimal pada sekolah dasar di Gugus 10 I Gusti Ngurah Rai.

1. Pembahasan Hasil Tabel Implementasi MBS

Aspek manajemen keuangan memperoleh persentase tertinggi sebesar 99,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah mampu melaksanakan pengelolaan keuangan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan operasional sekolah. Tingginya persentase pada aspek ini mencerminkan bahwa proses perencanaan anggaran, pelaksanaan penggunaan dana, serta pelaporan keuangan telah berjalan dengan baik. Pengelolaan keuangan yang optimal menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan program pendidikan di sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Aslindah & Mulawarman (2022) yang menyatakan bahwa

manajemen keuangan sekolah bertujuan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber pendanaan secara efektif, efisien, serta dapat dipertanggungjawabkan secara transparan.

Pada aspek manajemen sarana dan prasarana diperoleh persentase sebesar 98,50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah mampu menyediakan dan mengelola fasilitas pendidikan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai membantu terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Pengelolaan fasilitas sekolah yang baik juga mencerminkan kemampuan sekolah dalam merencanakan serta memanfaatkan sarana pendidikan sesuai kebutuhan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Adilah & Suryana (2021) yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana berfungsi untuk mengatur seluruh fasilitas pendidikan agar proses

pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Aspek manajemen sumber daya manusia memperoleh persentase sebesar 98,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan telah berjalan dengan baik melalui pembagian tugas, koordinasi kerja, dan pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Putra dkk. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk membentuk satuan kerja yang efektif dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Selanjutnya, aspek manajemen kesiswaan memperoleh persentase sebesar 98,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik telah dilaksanakan secara terencana melalui kegiatan

pembinaan, pelayanan, dan pengembangan potensi siswa. Pengelolaan kesiswaan yang baik tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mendukung perkembangan akademik maupun nonakademik peserta didik secara menyeluruh. Temuan ini mendukung pendapat Izzah & Magfiroh (2025) yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur seluruh aktivitas peserta didik agar proses pendidikan dapat berlangsung secara tertib dan efektif.

Pada aspek pelayanan prima diperoleh persentase sebesar 97,50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah mampu memberikan layanan pendidikan yang responsif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik maupun masyarakat. Pelayanan pendidikan yang baik mencerminkan adanya komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Muslikhin dkk. (2025)

yang menyatakan bahwa pelayanan prima merupakan bagian dari sistem manajemen mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pengguna layanan pendidikan.

Aspek hubungan masyarakat memperoleh persentase sebesar 95,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah mampu membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan. Meskipun demikian, aspek ini masih dapat ditingkatkan melalui penguatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Astuti dkk. (2024) yang menyatakan bahwa manajemen hubungan masyarakat berfungsi sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan masyarakat dalam membangun dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Adapun aspek manajemen kurikulum memperoleh

persentase sebesar 93,33%, yang merupakan persentase terendah dibandingkan aspek lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum telah berjalan dengan baik, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan program pembelajaran. Namun demikian, sekolah masih perlu meningkatkan inovasi pembelajaran dan pengembangan kurikulum agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wati dkk. (2025) yang menyatakan bahwa manajemen kurikulum yang efektif harus mampu menyesuaikan perkembangan teknologi, kebutuhan peserta didik, dan dinamika sosial dalam proses pembelajaran.

2. Analisis Implementasi MBS

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Gugus 10 I Gusti Ngurah Rai menunjukkan tingkat keterlaksanaan yang tinggi pada seluruh aspek manajemen yang diteliti. Hal tersebut terlihat dari

persentase pada setiap aspek yang berada di atas 90%, yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip MBS telah diterapkan secara optimal dalam pengelolaan sekolah. Tingginya persentase tersebut mencerminkan bahwa sekolah telah mampu melaksanakan fungsi manajemen secara mandiri melalui proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program sekolah secara terstruktur dan berkelanjutan.

Implementasi MBS yang optimal menunjukkan bahwa sekolah memiliki kapasitas yang baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek administratif, tetapi juga pada aspek akademik dan pelayanan pendidikan. Kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan berbagai aspek manajemen menjadi indikator penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan sekolah berbasis MBS.

Selain itu, keberhasilan implementasi MBS juga

menunjukkan adanya keterlibatan aktif berbagai pihak dalam pengelolaan sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta masyarakat. Keterlibatan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penerapan MBS karena pengelolaan sekolah tidak hanya berpusat pada kepala sekolah, tetapi melibatkan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan berbagai pihak turut membantu terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Implementasi MBS yang optimal juga terlihat dari kemampuan sekolah dalam menyeimbangkan aspek administratif dan akademik secara bersamaan. Sekolah tidak hanya mampu melaksanakan pengelolaan administrasi dengan baik, tetapi juga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif melalui pengelolaan kurikulum, pelayanan pendidikan,

serta pembinaan peserta didik secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hilmaniar dkk. (2024) yang menyatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu pendekatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan sekolah dalam mengelola sumber daya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekolah.

Tingginya persentase pada aspek manajemen keuangan, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki sistem pengelolaan sumber daya yang berjalan secara optimal. Pengelolaan sumber daya yang baik mendukung kelancaran pelaksanaan program sekolah serta membantu peningkatan kualitas layanan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi MBS tidak hanya berorientasi pada pencapaian administratif, tetapi juga mendukung efektivitas pelaksanaan pendidikan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Musfirah dkk.

(2025) yang menyatakan bahwa efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah, khususnya dalam pengelolaan sumber daya, menjadi indikator penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan pelayanan pendidikan. Pengelolaan sumber daya dalam penerapan MBS mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana sekolah.

Meskipun seluruh aspek menunjukkan persentase yang tinggi, hasil penelitian tetap mengindikasikan perlunya peningkatan berkelanjutan, terutama pada aspek manajemen kurikulum dan hubungan masyarakat yang memperoleh persentase relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah masih perlu memperkuat pengembangan inovasi pembelajaran serta meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program sekolah. Upaya peningkatan tersebut penting dilakukan agar implementasi MBS dapat terus berkembang sesuai dengan

tuntutan peningkatan mutu pendidikan dan kebutuhan sekolah di masa mendatang.

Peningkatan pada aspek manajemen kurikulum dapat dilakukan melalui pengembangan inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Sementara itu, pada aspek hubungan masyarakat, sekolah perlu memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat agar partisipasi dalam mendukung program pendidikan dapat semakin optimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rizki & Ary (2021) yang menyatakan bahwa manajemen hubungan masyarakat dalam pendidikan merupakan bentuk pengelolaan hubungan antara sekolah dengan masyarakat, khususnya orang tua peserta didik, yang bertujuan mendukung proses pembelajaran melalui komunikasi dan kerja sama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah.

Dengan demikian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Gugus 10 I Gusti Ngurah Rai telah berjalan secara optimal dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tujuh aspek manajemen di Sekolah Dasar Gugus 10 I Gusti Ngurah Rai menunjukkan tingkat keterlaksanaan yang tinggi pada seluruh aspek yang diteliti. Persentase implementasi masing-masing aspek meliputi manajemen kurikulum sebesar 93,33%, manajemen kesiswaan sebesar 98,00%, manajemen sumber daya manusia sebesar 98,33%, manajemen keuangan sebesar 99,00%, manajemen sarana dan prasarana sebesar 98,50%, manajemen hubungan masyarakat sebesar 95,75%, serta pelayanan prima sebesar 97,50%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah mampu melaksanakan pengelolaan pendidikan secara optimal melalui

penerapan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah, seperti kemandirian, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Implementasi MBS juga didukung oleh keterlibatan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta masyarakat dalam mendukung pengelolaan sekolah.

Meskipun seluruh aspek menunjukkan persentase yang tinggi, peningkatan berkelanjutan tetap diperlukan terutama pada aspek manajemen kurikulum dan hubungan masyarakat. Pengembangan inovasi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat menjadi upaya penting untuk meningkatkan implementasi MBS secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Gugus 10 I Gusti Ngurah Rai telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Andriyan, A., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi penerapan dan pengelolaan manajemen berbasis sekolah: literatur review. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 14-27. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/45011>
- Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Membangun masa depan melalui manajemen keuangan pendidikan yang efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 65-74. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2606>
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen humas dalam membangun citra sekolah: Studi multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Asyibli, B., Maulida, R. S., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2025). Manajemen berbasis sekolah: Solusi alternatif peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 75-98.

- <https://doi.org/10.24090/jk.v13i1.13393>
- Hilmaniar, A., Firman, S., & Nurhaliza, N. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sipakatau: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 16-25. <https://jurnal.staialgazalibone.ac.id/index.php/sipakatau/article/view/27>
- Izzah, K., & Magfiroh, L. (2025). Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan dalam Mengelola Disiplin Siswa melalui Tim Penegak di Sekolah Dasar. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 28-43. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i1.798>
- Musfirah, M., Mardiana, M., Mardhiah, M., & Baharuddin, B. (2025). Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Di Mts Bani Rauf Kab. Gowa. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 216-228. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/410>
- Muslikhin, U., Hidayatullah, M. T., & Mu'alimin, M. A. (2025). Pelayanan Prima dalam Pendidikan: Tinjauan Sistematis Tentang Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan dan Mutu Layanan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(5), 190-199. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/1476>
- Nisa, K. (2025). Kepemimpinan pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(2), 19-22. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD/article/view/7339>
- Putra, A. T., Fradito, A., & Septuri, S. (2023). Implementasi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan efektivitas sekolah. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(1), 31-40. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/17709>
- Rizki, A., & Ary, M. H. A. A. (2021). Manajemen Humas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 335-341. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.111>
- Saharuddin, N., Fellang, I., & Manjal, M. (2025). Manajemen berbasis sekolah: Kajian literasi tentang pengertian, tujuan, prinsip dan model penerapan MBS di madrasah. *NineStars Education*, 6(1), 24-35. <https://www.e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/441>

Wati, M., Anugrah, H. B., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Efektivitas manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(4), 391-398.
<https://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd/article/view/458>